

Vol. 8

No. 1

Januari-Juni

2021

ISSN : 2356-0770

e-ISSN : 2685-2705

SEUNEUBOK LADA

Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan

Diterbitkan Oleh:

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Samudra.

Alamat: Jl. Meurandeh No. 1 Kota Langsa, Aceh

Website: <http://ejurnalunsam.id/>

Email: jsbl@unsam.ac.id



Editor:

Mufti Riyani, S. Pd, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Ramazan, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Hanif Harahap, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Aulia Rahman, S.Hum., MA- History Education-Universitas Samudra

Reviwer:

Dr. Bachtiar Akob, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Dr. Imam Hadi Sutrisno, M. Si, History Education-Universitas Samudra

Dr. Usman, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Madhan Anis, S. Pd, M. Pd, History Education-Universitas Samudra

Reni Nuryanti, S. Pd., MA, History Education-Universitas Samudra

Guntur Arie W. M. Pd, History Education-Universitas Samudra

DAFTAR ISI

The Development Of Philosophy Of Science In The Reign Of Sultan Alaudin Mansur Shah (8th Ruler Of Aceh) Khairul Nizam bin Zainal Badri	1-11
Mengelola “Virtual Teachingplace” Bagi Guru Sekolah Dasar (Sd) Dalam Proses Mengajar Di Masa Pandemi Virus Covid 19 Semester Dua Tahun 2021 Sutan Saribumi Pohan	12-20
Efektifitas Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Naimah	21-32
Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Cut Asriati	33-45
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Think Pair Share</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Sridawati	46-56
Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Yulia	57-67
Penerapan Pendekatan Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	68-78

Di Sekolah Menengah Pertama

Tisanah

Implementasi Metode <i>Problem Solving</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Supawit	79-90
Penerapan Metode <i>Inquiry</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Menengah Pertama Fauziah	91-100
Efektifitas Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Zainabon	101-110
Sejarah Revolusi Sosial Di Langkat Tahun 1946 Agung Meiranda	111-120
Efektifitas Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama Azizah	121-132

**EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
DI SEKOLAH DASAR**

Naimah

SD Negeri 6 Peureulak, Kec. Peureulak, Kab. Aceh Timur

nurmi41984@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dalam materi organ tubuh manusia dan hewan melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* di kelas IV SD Negeri 6 Peureulak semester II tahun pelajaran 2016-2017. Manfaat penelitian ini untuk menambah referensi dalam bidang pendidikan terutama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry*. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I nilai rata-rata siswa berjumlah 64 dan ketuntasan belajar mencapai 44%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari kondisi awal yang nilai rata-ratanya hanya 54,8 dan ketuntasan belajar baru 28%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 79,2 dan ketuntasan belajar mencapai 92%.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan, Metode Pembelajaran *Inquiry*

Abstract

This research was carried out aimed at improving student learning outcomes in science subjects in the material of human and animal organs through the use of the Inquiry Learning Method in class IV SD Negeri 6 Peureulak in semester II of the 2016-2017 academic year. The benefit of this research is to add references in the field of education, especially the implementation of Classroom Action Research by applying learning methods so as to improve student learning outcomes. To achieve this, the steps that need to be carried out are the use of the Inquiry Learning Method. The results showed, in the first cycle the students' average score was 64 and the learning completeness reached 44%. These results indicate an increase from the initial conditions where the average value is only 54.8 and the completeness of new learning is 28%. Whereas in the second cycle the students' average score was 79.2 and learning completeness reached 92%.

Keywords: Science Learning Outcomes, Human and Animal Organs, Inquiry Learning Methods

Author correspondence

Email: nurmi41984@gmail.com

Available online at <http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang terikat oleh aturan-aturan yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua. Karena dalam memberikan pengajaran guru menggunakan strategi pembelajaran tersendiri agar anak benar-benar terbukti mampu memahami, menghayati dan memiliki keterampilan. Selain

itu agar anak dapat belajar dengan cepat mempelajari dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri (Sudjana, N. 2005: 67).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya pembaharuan dalam bidang pendidikan yang meliputi pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran (efektivitas metode pembelajaran). Saat ini, pembelajaran inovatif yang mampu membawa perubahan belajar bagi siswa adalah salah satu kewajiban guru untuk menciptakan situasi tersebut. Model pembelajaran yang dulu sudah tidak relevan lagi seperti penggunaan metode ceramah.

Pembelajaran yang selama ini dilakukan lebih banyak menggunakan metode ceramah (klasikal) karena dianggap mudah dan murah. Dengan menggunakan metode ceramah, banyak kelemahan yang diperoleh di antaranya siswa menjadi jenuh jika guru tidak pandai menjelaskan. Pada saat menggunakan metode ceramah, materi yang disampaikan terbatas pada yang diingat guru dan tidak dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Selain itu dengan metode ceramah hanya terjadi interaksi satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Keadaan yang seperti ini sangat merugikan bagi siswa yang memiliki ketrampilan mendengarkan terbatas, sehingga dalam hasil ujian semester nilai IPA lebih rendah dari mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, khususnya di SD Negeri 6 Peureulak siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran IPA karena selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran masih kurang. Pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran serta pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini terutama terjadi pada siswa kelas IV-A pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia dan hewan, penguasaan materi masih sangat rendah atau belum berhasil dengan baik. Dari 25 jumlah siswa hanya 7 orang (28%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 dengan nilai rata-rata 54,8.

Keadaan semacam ini tentunya berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa dan indikasi tersebut terlihat dari hasil analisis soal ulangan harian siswa yang dilakukan oleh guru. Sejalan dengan hal yang dipaparkan tersebut, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya sehingga ketrampilan berfikir kreatif siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar dapat meningkat. Usaha tersebut diantaranya dengan merubah strategi pembelajaran, termasuk didalamnya penggunaan metode atau model pembelajaran, dan hal lain yang dirasa perlu agar seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran serta mampu meningkatkan ketrampilan kreatif dalam mata pelajaran IPA dengan menggali sumber-sumber pembelajaran dari kehidupan nyata sehari-hari siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Beberapa model atau pembelajaran kreatif dan inovatif yang dewasa ini banyak sekali berkembang adalah pembelajaran kooperatif di mana dalam pembelajaran ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kelas,

sehingga dengan pembelajaran yang kooperatif ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan siswa akan mudah menerima materi-materi pembelajaran yang disampaikan.

Salah satu metode pembelajaran yang dipilih adalah metode *inquiry*. Pembelajaran dengan metode *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa (Sumantri dan Permana, 1998: 164). Metode ini menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. Kelebihan metode ini mendorong siswa berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka.

Strategi pembelajaran dengan metode *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang dominan dalam proses pembelajaran (Moedjiono dan Dimiyati, 1994: 44).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan metode *inquiry* ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk menulis artikel dengan judul “Efektifitas Metode Pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori Belajar Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah bahwa bentuk input dan output dari stimulus dalam bentuk tanggapan

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya. (Sardiman, 2006: 45). Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. (Moedjiono dan Dimiyati, 2009: 76).

Melihat pentingnya pendidikan baik untuk individu dan bangsa, menjadikannya sebagai salah satu peluang bisnis. Sekarang banyak marak usaha yang bergerak di bidang pendidikan, seperti lembaga bimbingan belajar dan konsultan pendidikan. Banyak orang tua yang mengambil keuntungan dari adanya

upaya untuk membuat anak-anak mereka memahami pelajaran. Dengan demikian, anak-anak bisa mendapatkan nilai bagus di sekolah.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut (Moedjiono dan Dimiyati, 2009: 13).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2005: 17). Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja dan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. (Semiawan, 2009: 51).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

2. Kajian Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan

Iskandar (2007: 78) menyatakan bahwa organ adalah kumpulan jaringan yang memiliki peran khusus yang dimainkan dalam tubuh manusia. Setiap organ tubuh memiliki fungsi penting untuk dimainkan. Organ juga bekerja sama secara erat untuk membentuk sistem organ, seperti sistem pencernaan atau sistem peredaran darah. Adapun beberapa organ penting pada tubuh manusia antara lain.

a. Organ Tubuh Manusia

Tubuh manusia adalah seperti sebuah mesin, dirancang unik dan terdiri dari berbagai sistem biologi, yang diatur oleh organ dalam tubuh. Tubuh manusia dapat dibagi menjadi kepala, badan, tangan, dan kaki. Kepala memainkan peran utama dalam melindungi organ penting. Banyak jaringan, sel, dan jaringan ikat yang membantu dalam mengatur berbagai sistem biologis dapat ditemukan di kepala dan badan. Proses pernafasan menghasilkan oksigen, sedangkan proses pencernaan makanan menghasilkan sari-sari makanan. Oksigen dan sari-sari makanan perlu diedarkan ke seluruh tubuh melalui sistem peredaran darah (Rostitawaty, 2008: 78).

1) Jantung

Pada kondisi normal, jantung orang dewasa berdenyut 70 kali dalam satu menit. Kecepatan denyut jantung dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, tingkat aktifitas, dan kondisi kesehatan. Alat yang digunakan untuk mengukur kecepatan denyut jantung adalah elektrokardiograf. Jantung manusia terdiri atas empat ruang, yaitu serambi kiri, serambi kanan, bilik kiri dan bilik kanan. Masing-masing bagian dihubungkan dengan sekat yang disebut katup jantung (Rostitawaty, 2008: 79).

2) Pembuluh Darah

Pembuluh nadi dan pembuluh balik bercabang-cabang. Pembuluh nadi yang terbesar disebut aorta. Cabang pembuluh yang terkecil disebut pembuluh kapiler. Pembuluh kapiler sangat halus dan berdinding tipis serta berpori. Dalam pembuluh kapiler inilah terjadi pertukaran antara Oksigen dan Karbondioksida (Sulistyanto, 2008: 92).

3) Paru-Paru.

Dalam proses peredaran darah, paru-paru berperan untuk mensuplai oksigen ke dalam darah. Darah yang telah diedarkan ke seluruh tubuh, tidak lagi mengandung Oksigen, tetapi justru banyak mengandung Karbondioksida, setelah kembali ke jantung, darah yang telah kotor tersebut dipompa ke dalam paru-paru untuk kemudian Karbondioksida diambil dan diganti dengan oksigen melalui proses pernafasan (Choiril, 2008: 66).

b. Organ Tubuh Hewan

Seperti manusia, hewan memiliki berbagai macam organ. Meskipun ada beragam pendapat tentang definisi dan jumlah organ tubuh manusia, tetapi beberapa pendapat menyebutkan bahwa manusia memiliki 78 organ. Tidak semua organ dibutuhkan untuk bertahan hidup. Hanya ada lima organ (otak, jantung, hati, paling tidak satu ginjal, dan paling tidak satu paru-paru) yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan sehingga mereka disebut sebagai organ vital.

Berikut ini Iskandar (2007: 82) menguraikan pengelompokan organ tubuh hewan berdasarkan golongan/jenisnya, antara lain.

1) Sistem pernapasan

Sistem ini memiliki peran memproduksi oksigen dan mengeluarkan sisa metabolisme yang berupa karbondioksida. Sistem pernapasan terdiri dari lubang hidung, faring, trakea, bronkus dan paru-paru. Pernapasan digunakan untuk menghasilkan energi dengan menyederhanakan senyawa-senyawa organik.

2) Sistem peredaran darah

Sistem ini memiliki peran untuk mengangkut sari-sari makanan hasil pencernaan dari usus halus ke seluruh tubuh hewan. Sistem peredaran darah ini terdiri dari jantung, darah, pembuluh limfa, pembuluh darah arteri, vena dan kalenjar limfa.

3) Sistem rangka

Sistem ini memiliki peran untuk melekatkan otot-otot, membentuk tubuh, menyimpan mineral dan melindungi organ bagian dalam yang lebih lunak.

4) Sistem Saraf

Sistem ini memiliki peran atau fungsi untuk menerima dan merespon rangsangan. Sistem saraf terdiri dari dua macam yakni sistem saraf pusat (otak besar, otak kecil, batang otak dan sumsum tulang belakang) dan sistem saraf tepi (12 pasang saraf otak serta 31 pasang saraf punggung).

3. Kajian Metode Inquiry

a. Pengertian Metode Inquiry

Metode *inquiry* bisa disebut juga metode “penemuan” merupakan metode yang relatif baru yang diperkenalkan kepada guru-guru bersamaan dengan meluasnya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Menurut Amien (1987: 126-127)

mengemukakan bahwa *inquiry* merupakan suatu perluasan proses-proses dari *discovery*. Pengajaran *discovery* hanya terpaut pada batas-batas tertentu untuk siswa sekolah dasar kelas yang lebih rendah, kemudian mengenalkan *inquiry* kepada siswa yang lebih atas kelasnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya intelektualnya.

Lebih lanjut Sumantri dan Permana (1998: 165) menyatakan bahwa ada tiga jenis metode *inquiry* berdasarkan variasi bentuk keterlibatannya dan intensitas keterlibatan siswa yakni (a) *inquiry* terbimbing (*guided inquiry*); (b) *inquiry* bebas terbimbing (*modified free inquiry*); (c) *inquiry* bebas (*free inquiry*).

Dengan demikian, melalui penerapan metode guru memberikan bimbingan yang cukup luas kepada siswa, sebagian perencanaan dibuat oleh guru dan siswa tidak merumuskan masalah. Melalui pembelajaran yang menggunakan metode *inquiry* ini diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, mengalami langsung dan pembelajaran dapat bermakna bagi siswa dengan adanya bimbingan dari guru.

Mengacu penjelasan-penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* adalah salah satu metode pembelajaran dimana siswa berperan dan berpikir aktif, belajar secara mandiri untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan konsep-konsep atau informasi-informasi sendiri dengan bimbingan dari guru.

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode Inquiry

Metode *inquiry* memiliki beberapa prosedur atau langkah-langkah kerja. Pelaksanaan metode tersebut masih terdapat bimbingan dari guru sehingga siswa tidak melakukan penemuan sendiri. Guru masih ikut berperan sebagai motivator, fasilitator, serta memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan penemuan terbimbingnya.

Berikut ini Gilstrap (dalam Izzaty, 2008: 89) menyatakan bahwa metode pembelajaran *inquiry* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) *Orientasi*, Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.
- 2) *Merumuskan masalah*, merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran *inquiry*, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.
- 3) *Merumuskan hipotesis*, adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

- 4) *Mengumpulkan data*, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.
- 5) *Menguji hipotesis*, adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) *Merumuskan kesimpulan*, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A dalam pembelajaran IPA materi organ tubuh manusia dan hewan. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

1. Pembahasan Hasil Belajar Kondisi Awal

Pada proses pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru telah berusaha untuk meminimalisir kendala-kendala yang ada. Tentunya dengan segala keterbatasan yang ada berusaha secara maksimal dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar. Guru telah berupaya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa, namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target sebagaimana yang diharapkan. Apalagi siswa menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membosankan karena bagi sebahagian siswa IPA identik dengan praktikum yang kurang bermanfaat dalam kehidupan merupakan sehari-hari. Disamping itu dalam menyampaikan materi kemungkinan besar belum menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan efektif. Sesudah materi dijelaskan dilanjutkan dengan pemberian tugas, walaupun sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai pancingan motivasi belajar siswa, namun masih kurang efektif untuk membangkitkan aktivitas dan semangat belajar siswa.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry*, dari tes akhir yang diberikan, ternyata dari 25 siswa hanya 7 siswa (28%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 65. Sedangkan 18 siswa (72%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 70 dan yang terendah adalah 30 dengan rata-rata kelas 54,8. Kondisi pembelajaran yang demikian berdampak pada nilai IPA yang diperoleh siswa kelas IV semester II SD Negeri 6 Peureulak semester II pada

materi organ tubuh manusia dan hewan. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar dalam mempelajari materi tersebut.

Proses pembelajaran pada kondisi awal disajikan dengan cara ceramah, dan dalam hal ini siswa hanya mendengar penjelasan guru. Sesudah materi dijelaskan dilanjutkan dengan pemberian tugas, walaupun sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai umpan balik, namun kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi organ tubuh manusia dan hewan dan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, siswa kurang diberi kesempatan untuk memahami isi dan makna dari materi pembelajaran. Dimana hal tersebut tentu saja berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

2. Pembahasan Hasil Belajar Siklus I

Gambaran hasil tindakan pada pelaksanaan siklus I pada proses pembelajaran melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* menunjukkan bahwa dari 25 siswa ternyata sebanyak 11 siswa (44%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 14 siswa (56%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dibanding kondisi awal yang hanya 7 orang siswa yang tuntas belajarnya. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I adalah 80 dan yang terendah adalah 50 dengan rata-rata kelas 64.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merevisi tindakan pada siklus berikutnya diantaranya adalah;

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar melalui penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Selain meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I kegiatan mengajar guru juga sudah sesuai dengan yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry*. Kegiatan siswa dalam proses belajar melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* sudah mencapai kriteria penilaian baik. Walaupun adanya peningkatan namun hasil yang diperoleh belum mencapai target sesuai yang direncanakan. Dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengacu kekurangan dan kelemahan pada siklus I. Berdasarkan analisis tersebut maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

3. Pembahasan Hasil Belajar Siklus II

Gambaran hasil tindakan pada pelaksanaan siklus II pada proses pembelajaran melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* dapat diketahui bahwa sebanyak 23 orang siswa keseluruhan siswa sebanyak 25 orang siswa atau (92%) sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan sisanya 2 orang (8%) lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Begitu pula dengan nilai tertinggi pada tes Siklus II adalah 100, sedangkan nilai terendahnya adalah 60, dengan jumlah nilai 1980 dan nilai rata-rata 79,2 dengan ketuntasan belajar mencapai 92%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 64. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* yang dikenal dengan kerja sama dalam memecahkan masalah. Kegiatan pembelajaran siswa dalam proses belajar melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* juga sudah mencapai kriteria penilaian baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran siswa melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* menunjukkan peningkatan dari kondisi siklus I.

Pada siklus II ini hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan baik dalam proses pembelajaran IPA dan aktifitas dan hasil belajar para siswa menunjukkan kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan observer dan guru, ditemukan beberapa kemajuan yang terjadi pada siklus II ini, diantaranya:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dan siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran melalui penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* dengan baik dan dilihat dari aktifitas serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya melalui penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar serta proses belajar mengajar yang sangat kondusif dan menyenangkan dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan di rencanakan.

Dengan demikian peneliti menetapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dirasa telah memadai hanya pada siklus II dan tidak melanjutkan ke siklus

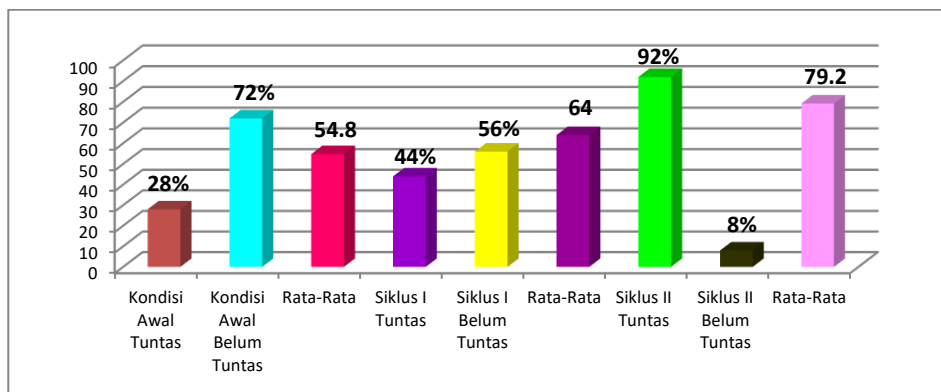
berikutnya karena nilai rata-rata kelas dan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya, gambaran perbandingan peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik ketuntasan belajar di bawah ini:

Tabel 1.2 Rangkuman Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Hasil Tes akhir	Siklus			Presentase		
		Kondisi Awal	I	II	Kondisi Awal	I	II
1.	Siswa yang tuntas	7	11	23	28 %	44%	92 %
2.	Siswa yang tidak tuntas	18	14	2	72 %	56%	8 %
3	Jumlah	25	25	25	100 %	100 %	100 %

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan pada grafik diagram batang di bawah ini:



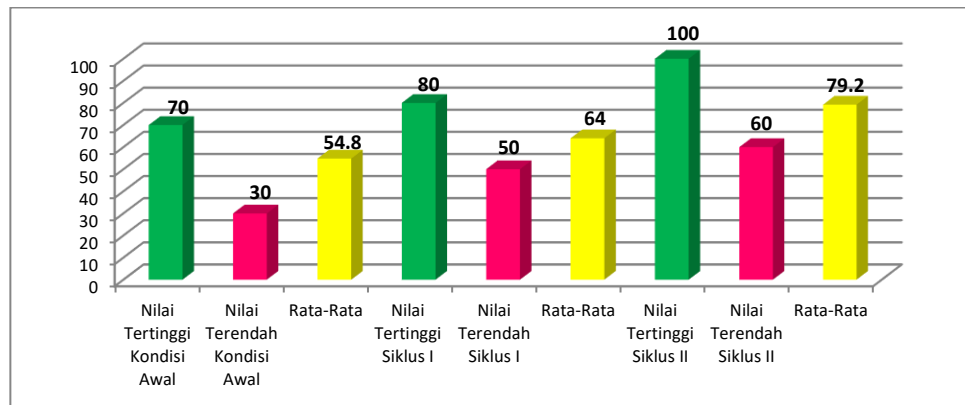
Gambar 1.1 Grafik Rangkuman Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Perbandingan perolehan nilai dari tes kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini;

Tabel 1.2 Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Keterangan	Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	70	80	100
2	Nilai Terendah	30	50	60
3	Jumlah Nilai	1370	1610	1980
4	Nilai Rata-rata	54,8	64	79,2

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan pada grafik diagram batang di bawah ini:



Gambar 1.2 Grafik Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik yang tergambar diatas dapat dipaparkan bahwa sebelum dilakukan penelitian tindakan melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry*, pada kondisi awal dari tes akhir yang diberikan, ternyata dari 25 siswa hanya 7 siswa (28%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 65. Sedangkan 18 siswa (72%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 70 dan yang terendah adalah 30 dengan rata-rata kelas 54,8.

Pada pelaksanaan siklus I pada proses pembelajaran melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* menunjukkan bahwa dari 25 siswa ternyata sebanyak 11 siswa (44%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 14 siswa (56%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dibanding kondisi awal yang hanya 7 orang siswa yang tuntas belajarnya. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I adalah 80 dan yang terendah adalah 50 dengan rata-rata kelas 64.

Sedangkan pada pelaksanaan siklus II pada proses pembelajaran melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* dapat diketahui bahwa sebanyak 23 orang siswa keseluruhan siswa sebanyak 25 orang siswa atau (92%) sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan sisanya 2 orang (8%) lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Begitu pula dengan nilai tertinggi pada tes siklus II adalah 100, sedangkan nilai terendahnya adalah 60, dengan jumlah nilai 1980 dan nilai rata-rata 79,2 dengan ketuntasan belajar mencapai 92%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 64. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan pembelajaran IPA materi organ tubuh manusia dan hewan melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* di kelas IV-A semester II SD Negeri 6 Peureulak menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal. Pada kondisi awal nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 54,8,

- setelah dilakukan tindakan maka pada siklus I meningkat sebesar 6,44 dan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup lumayan yaitu sebesar 7,92.
2. Sedangkan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal hanya sebesar 28%, setelah diberi tindakan pada siklus I menjadi 44 % sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 92%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. M. 2009. *Kooperatif Learning dan Penerapannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Amien M. 1987. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Choiril, A. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Djojosoediro, W. 2008. *Natural Science, Aplikasi dan Penerapannya*. Jakarta: Kanisius.
- Fadil. S. 2000. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim. M. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Tarsito.
- Iskandar, S.M. 2007. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.
- Izzaty, RE. 2008. *Instruksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali.
- Moedjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rostitawaty, S. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sardiman. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semiawan, C. 2009. *Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa*. Bandung. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sulistiyanto, H. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sumantri, M dan Permana J. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.